

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Wariyanti
Wariyanti779@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The financial statements are the source of informations or communications about the financial and the operating activities of the company within a specific period that is used to describe the performance of the company. The time difference between the date of the financial statement and the date of the audit opinion on the financial statement indicates that the length of time in the audit completion which has been done by the auditor. This time difference in the audit is commonly called as audit delay. This research is aimed to examine the influence of profitability, leverage, and the audit opinion to the audit delay. The population is all manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods. The sample collection technique has been done by using specific criteria (purposive sampling) which have been desired by the researcher. The number of the samples in one year is as many as 44 companies, so 176 research objects within 4 years have been selected as samples. The data is the secondary data in the form of financial statements and company audit reports which has been obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX). It has been found from the results of the research that profitability (ROA) does not give any significant influence to the audit delay whereas leverage (DER) and audit opinion give significant influence to the audit delay.

Keywords: financial statements, audit reports, audit delay, profitability, leverage, audit opinion.

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah sumber informasi atau alat komunikasi mengenai kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, opini audit terhadap *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*) yang telah dikehendaki oleh peneliti. Dengan jumlah sampel dalam satu tahun sebanyak 44 perusahaan, sehingga dapat diperoleh sampel 176 objek penelitian dalam waktu 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* (DER) dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : laporan keuangan, laporan audit, *audit delay*, profitabilitas, *leverage*, opini audit.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi. Fungsi yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan

usaha seperti ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi kedua pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dan perusahaan yang memerlukan dana. Menurut Husnan (2015:245) Pasar modal yang secara informasional efisien adalah pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan.

Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan merupakan sumber informasi atau alat komunikasi mengenai suatu kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*time lines*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung mulai dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam sebuah laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan hasil audit. Perbedaan waktu inilah yang disebut dengan *audit delay*. Kartika (2009) menyatakan bahwa keterlambatan informasi atau publikasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Keterlambatan laporan keuangan ini dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Yang mana, informasi yang terkandung dalam laporan tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi pihak eksternal perusahaan atau pelaku pasar modal.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:217) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko perusahaan tersebut akan bertambah. Karena akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang harus disediakan oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Beberapa hasil penelitian seperti Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit tersebut. Auditor menyatakan pendapat berdasarkan hasil audit yang dilaksanakan pada perusahaan dengan standar audit dan atas temuan-temuannya pada perusahaan. Tingkat yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Nor *et al.* (2010) menyatakan bahwa penelitian-penelitian terkait *Audit Delay* juga telah banyak dilakukan di dalam negeri maupun diluar negeri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan faktor ini masih menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga

menggunakan periode waktu yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini akan memberikan penemuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetri. Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan bahwa isyarat (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Manajemen perusahaan juga berkewajiban untuk memberi sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan tersebut. Akurat dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan deviden atau penurunan harga saham perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. *Agency theory* memperbesar pembagian resiko, masalah *agency* terjadi ketika anggota-anggota organisasi memiliki perbedaan tujuan dan adanya pembagian kerja (Ikhsan dan Suprpto, 2008:76). Biaya keagenan merupakan biaya yang ditanggung oleh pemegang saham dengan tujuan untuk mendorong manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham daripada mementingkan diri sendiri. Ada tiga jenis dari biaya agen :

1. Pengeluaran untuk memantau kegiatan menejerial, seperti biaya audit.
2. Pengeluaran yang digunakan untuk struktur organisasi dengan cara adanya batasan perilaku menejerial yang tidak diinginkan.
3. Biaya kesempatan yang mungkin bisa terjadi ketika pemegang saham dikenakan pembatasan.

Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang telah diambil. Laporan keuangan paling tidak disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Laporan tersebut menunjukkan gambaran perusahaan dalam satuan moneter.

Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Harjito dan Martono (2014:53) menyatakan laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja

keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Audit Delay

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia pada saat ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public*, maka mengakibatkan peningkatan akan audit laporan keuangan. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep-346/BL 2011. Keputusan ini berisi aturan yang mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Definisi Esynasali (2014) *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas karena fokus utama penilaian prestasi perusahaan adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, apabila tingkat profitabilitas yang baik maka *stakeholder* yang terdiri kreditor, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang merupakan elemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi diduga waktu penyelesaian audit akan lebih cepat dan sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki (Susilowati dan Turyanto, 2011). Maka seberapa besar perusahaan mendayagunakan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Leverage

Menurut Febrianty (2011) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liabilitynya*. Tentu saja para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio *leverage* lebih rendah. Semakin rendah rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi para kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian yang besar. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai yaitu DER (Debt to equity ratio) karena rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor) untuk membiayai aset-asetnya dan biaya operasional perusahaan.

Opini Audit

Menurut Lestari (2010) auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Auditor sebagai pihak yang independen didalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Halim dan Budisantoso (2014:271-273) ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh

auditor meliputi: (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian, (4) Pendapat Tidak Wajar, (5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi rentang waktu *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas lebih rendah. Teori sinyal menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Manajemen perusahaan juga berkewajiban untuk memberi sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Kartika, 2009).

Berdasarkan teori keagenan, pihak *principal* mendorong manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangan ketika perusahaan mengalami kenaikan profit. Perusahaan yang mengalami kenaikan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Karena tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Leverage merupakan sarana untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut, untuk meningkatkan modal perusahaan dengan cara menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana untuk mempunyai beban tetap. Teori sinyal menyatakan manajemen perusahaan berkewajiban untuk memberi sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan tersebut. Kondisi dimana aktiva perusahaan di danai dengan hutang. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Kasmir, 2011:56). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan akan bertambah. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Laksono dan Mu'id (2014) dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2 : *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Teori sinyal memprediksi akurat dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dari investor. Dalam teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya

hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Dalam menjalankan wewenang menejer memerlukan laporan audit untuk mengetahui akan kondisi layak atau tidaknya perusahaan tersebut dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan karena dipandang sebagai *bad news*. Menurut Kartika (2009), Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan manufaktur dan periode yang digunakan selama 4 tahun, maka dapat diperoleh data sebanyak 176 pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan auditor independen, laporan keuangan dan semua informasi yang terkait dalam penelitian ini yang bersumber dari situs web Bursa Efek STIESIA Surabaya (www.idx.co.id), selain itu juga menggunakan data sekunder yang berupa jurnal.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Audit Delay

Menurut Rachmawati (2008), dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset dan ekuitas pada periode tertentu. Variabel ini diproksi melalui *return on assets*, diukur sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Leverage (X_2)

Leverage kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Opini Audit (X_3)

Opini audit diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, kurtosis, dan *skewness*.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier yang terbentuk dari variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *P-P plot of regression standart* dan uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Dalam *probability plot*, distribusi yang normal dapat dilihat jika data (titik-titik) yang menyebar berada disekitar garis diagonal atau tidak menjauhi garis diagonal. Selain itu, jika menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* dapat memperhatikan *Asymp.Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp-Sig (2-tailed) > 5%* (0,05), maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance < 0,1* dan *VIF > 10*, terjadi multikolonieritas, (2) Jika nilai *tolerance > 0,1* dan *VIF <10*, tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi heteroskedastisitas berkaitan dengan varian variabel pengganggu, bila memiliki varian tidak konstan berarti terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2008:219) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada uji t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson meliputi: (1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:275). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3OA + \varepsilon$$

Dimana:

AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

- $\beta_1... \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 ROA = Profitabilitas
 DER = *Leverage*
 OA = Opini Audit
 ϵ = Kesalahan pengguna (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada uji koefisien determinasi (R^2) ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai determinasi antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Uji f

Uji f dihitung untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Uji f digunakan untuk uji ketepatan model yang telah terbentuk, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengambilan keputusannya adalah: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberi informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini untuk variabel profitabilitas menggunakan proksi *return on assets* (ROA), *leverage* menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER), opini audit menggunakan variabel *dummy* dan *audit delay*.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	176	,01	,40	,0907	,09161
DER	176	,08	22,29	1,2692	2,05094
Audit_Delay	176	60,00	99,00	81,1648	5,55195
Valid N (listwise)	176				

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel statistik (tabel 1) dapat diketahui ROA standart deviasi sebesar 0,09161. Standar deviasi ini lebih besar dari nilai rata-rata ROA sebesar 0,0907. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,40 sedangkan nilai ROA terendah adalah sebesar 0,01. Hasil analisis

deskriptif nilai minimum variabel DER adalah 0,08, nilai maximumnya sebesar 22,29. Nilai rata-rata DER sebesar 1,2692 dengan standar deviasi 2,05094. Sedangkan dari hasil statistik variabel *audit delay* menunjukkan bahwa rata-rata auditor menyelesaikan tugasnya adalah 81 hari dari tanggal laporan keuangan diselesaikan dan ditandatangani oleh perusahaan. Audit yang paling lama (maximum) yaitu 99 hari dan yang paling pendek (minimum) yaitu 60 hari, untuk nilai standart deviasi dari *audit delay* adalah 5,55195.

Variabel opini audit yang menggunakan variabel *dummy* pengujiannya dilakukan secara terpisah, berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Opini_Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini selain unqualified	1	,6	,6	,6
	Opini unqualified	175	99,4	99,4	100,0
	Total	176	100,0	100,0	

Sumber :Data sekunder diolah

Perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified opinion* menggunakan kode satu (1), sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* akan diberi kode nol (0). Berdasarkan frekuensi yang dihasilkan (tabel 4), terdapat 1 perusahaan (0,6%) yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dan sisanya sebesar 99,4% mendapatkan opini *unqualified opinion*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan uji hipotesis yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 pada signifikansi $\alpha = 5\%$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26874887
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,046
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,180 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Jika nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikoleniaritas. Hasil perhitungan uji multikoleniaritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

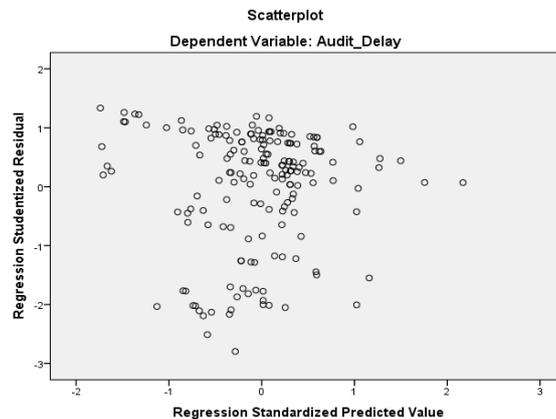
Tabel 4
Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,996	1,004
DER	1,000	1,000
Opini_Audit	,997	1,003

a. Dependent Variable: Audit_Delay
Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 diketahui bahwa semua variable bebas nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan seluruh nilai VIF < 10. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, terbukti bahwa titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melihat besarnya uji *Durbin-Watson* (D-W). Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,084	5,31450	1,820

a. Predictors: (Constant), Opini_Audit, DER, ROA
b. Dependent Variable: Audit_Delay
Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,820 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari SPSS pada analisis regresi linear berganda. Hasil pengelolaan data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	ROA	-1,422	4,393	-,023	-,324	,747
	DER	-,538	,196	-,199	-2,746	,007
	Opini_Audit	-17,772	5,339	-,241	-3,329	,001

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3OA + \varepsilon$$

$$AD = 99,647 - 1,422 - 0,538 - 17,772 + \varepsilon$$

Nilai konstanta adalah positif sebesar 99,647 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel bebas (ROA, DER, opini_audit) maka audit delay yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 99 hari.

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah sebesar -1,422. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* yang dilakukan auditor independen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi *leverage* (DER) adalah sebesar -0,538. Hal ini mengandung arti bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh auditor independen. Semakin rendah hutang perusahaan maka akan semakin cepat proses audit yang dilakukan begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi opini audit adalah sebesar -17,772. Variabel opini adalah variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)diberi kode *dummy* 0.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,084	5,31450	1,820

a. Predictors: (Constant), Opini_Audit, DER, ROA

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,099 atau 9,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan opini audit sebesar 9,9%, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji f

Uji F dihitung untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan nilai statistik F dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536,272	3	178,757	6,329	,000 ^b
	Residual	4857,950	172	28,244		
	Total	5394,222	175			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), Opini_Audit, DER, ROA

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan uji F pada tabel 8 dapat diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan opini audit cocok sebagai penjelas variabel dependen yaitu *audit delay*.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan opini audit (OA) terhadap *audit delay* (AD) dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99,647	5,320		18,731	,000
	ROA	-1,422	4,393	-,023	-,324	,747
	DER	-,538	,196	-,199	-2,746	,007
	Opini_Audit	-17,772	5,339	-,241	-3,329	,001

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} dari variabel profitabilitas (ROA) -0,324 dengan signifikansi 0,747 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengujian hipotesis 2

$H_2 = Leverage$ berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Diketahui t_{hitung} dari variabel *leverage* (DER) -2,746 dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengujian hipotesis 3

H_3 = Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Dilihat dari hasil tabel -3,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 yang diproses menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang dapat dilihat dari uji t dengan nilai signifikan 0,747 yang lebih besar dari 0,05. Artinya H_1 ditolak karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hipotesis 1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut kemungkinan dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Hal ini dikarenakan tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia yang telah diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 dan diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No.Ke. 36/PM/2003 berkaitan dengan kewajiban laporan berkala bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada BAPEPAM.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggradewi dan Haryanto, 2014; Kurniawan, 2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian (Istiqomah, 2010; Prasongkoputra, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 99,647 dan t_{hitung} -2,746 dengan nilai signifikansi 0,007 yang berada dibawah 0,05. Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin cepat *audit delay*. Hipotesis 2 diterima.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga auditor harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianty (2011) dan Hidayah (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Anggradewi dan Haryanto (2014) serta Prasongkoputra (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -17,772 dengan perhitungan nilai t_{hitung} -3,329 dengan nilai signifikan 0,01 < 0,05, hipotesis 3 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa jika opini auditor wajar tanpa pengecualian maka akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya semakin baik opini audit yang diterima perusahaan semakin pendek rentang waktu *audit delay*-nya.

Opini auditor menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit ikut serta berperan dalam membentuk sebuah citra manajemen di mata investor. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Selain itu perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit lain sehingga prosesnya akan lebih lama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andika (2015) ; Dewi dan Pamudji (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ervilah dan Fachriyah (2014) mengemukakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. (2) *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. (3) Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya menambahkan tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar prediksi lamanya *audit delay* pada setiap perusahaan dan faktor - faktor yang mempengaruhinya. (2) Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* untuk memperoleh penjelasan lebih baik mengenai permasalahan tersebut, bukan hanya sebatas variabel profitabilitas, *leverage*, dan opini audit. (3) Menggunakan perusahaan jenis lainnya selain perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang bervariasi atau dapat menggunakan seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Sunata Dharma. Yogyakarta.

- Anggradewi, A. M. dan Haryanto. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 6-7.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Undayana*. Bali.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2011. *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*. Nomor:KEP- 346/BL/2011. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan & Audit. www.idx.co.id. Diakses 13 Oktober 2016.
- Dewi, K. M. dan S. Pamudji. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-13.
- Ervilah dan N. Fachriyah. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Esynasali, V. S. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febrianty. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* 1(3).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. dan T. Budisantoso. 2014. *Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Menegemen YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2014. *Menejemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISISA. Yogyakarta.
- Hidayah, A. N. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di BEI Tahun 2010-2012. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, A. dan H. B. Suprpto. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Istiqomah, D. F. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. ISSN: 1412-3126.
- . 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*: 152-171. ISSN: 1979-4878.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Kurniawan, A. I. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laksono, F. D. dan D. Mu'id. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*: 1-13. ISSN(Online): 2337-3814
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nor, M. N. M., R. Shafie, dan W. N. W. Husin. 2010. Corporate Governance And Audit Report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6(2): 57-84
- Prasngkoputro, A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Skripsi*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Rustiarini, N. W. dan N. W. M. Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah dan Humanika JINAH* 2(2).
- Santoso, S. 2008. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Subekti, I dan N. W. Widiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Mempunyai Pengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII* : 991-1002.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* : 17-37. ISSN: 1979-4878.
- Sutrisno. 2009. *Menejemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Togasima, C. N. dan Y. J. Christiawan. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review* 2(2): 151-159.
- Yulianti, A. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.